

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Model Rantai Pasokan Emping Jagung di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

1. Model skema rantai pasokan Emping Jagung

Aliran rantai pasokan dimulai dari petani, petani menjual jagung kepada pengepul dan penjual jagung bakar, pengepul dipasokkan kepada pabrik dan peternak. Pabrik mengolah atau memproduksi menjadi Emping Jagung dan menjualnya kepada distributor. Distributor langsung menjual Emping Jagung di pasar kepada konsumen.

2. Peran dari setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

a. Petani

- 1) Pemasok jagung untuk pengepul dan penjual jagung bakar.
- 2) Menyediakan jagung yang berkualitas untuk pabrik dan peternak yang dijual lewat perantara pengepul.
- 3) Pemilik sawah dan penggarap sawah yang melakukan pengolahan tanaman jagung dari proses pemilihan bibit, tanam sampai dengan panen.

b. Pengepul

- 1) Perantara petani menyalurkan jagung peternak sebagai pakan ternak dan ke pabrik sebagai bahan baku untuk pembuatan Emping Jagung.
- 2) Menjaga kontinuitas tanaman jagung dengan cara peminjaman modal kepada petani,

c. Pabrik

- 1) Memproduksi Emping Jagung.
- 2) Pemasok produk Emping Jagung kepada distributor dan konsumen langsung
- 3) Penyedia lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar pabrik.
- 4) Pembeli jagung dari pengepul, yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan Emping Jagung.

d. Distributor

- 1) Memasarkan atau menjual produk Emping Jagung ke konsumen.
- 2) Penyedia produk Emping Jagung di pasar.

a. Konsumen

- 1) Orang yang membeli produk Emping Jagung.
- 2) Orang yang mengkonsumsi produk Emping Jagung.

3. Masalah dari setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

a. Petani

- 1) Petani mempunyai masalah mengenai cuaca yang sering hujan terus-menerus.
- 2) Stok bibit sering habis di toko pertanian dan koperasi pertanian pada saat musim tanam tiba.
- 3) Masih ada petani yang kekurangan modal untuk proses tanam jagung.

b. Pengepul

- 1) Masih ada pengepul yang kekurangan tempat (gudang) untuk menampung jagung yang telah dibeli dari petani.
- 2) Petani selalu meminta harga jagung dinaikan terus-menerus padahal harga jual jagung di pasaran masih belum ada kenaikan.
- 3) Kualitas jagung yang di jual oleh petani kepada pengepul terkadang kondisi tingkat kekeringannya belum maksimal. Oleh karena itu, mengakibatkan jagung kurang awet untuk disimpan didalam gudang.
- 4) Masalah cuaca yang sering hujan mengakibatkan pengepul kekurangan pasokan jagung dari petani karena jagung dari petani belum kering.
- 5) Permintaan pasokan tidak bisa diprediksi dari pihak pabrik dan peternak.

c. Pabrik

- 1) Masalah cuaca hujan. Cuaca hujan ini mengakibatkan waktu pengeringan Emping Jagung menjadi lama, padahal permintaan produk dari distributor lagi banyak.
- 2) Pasokan bahan baku jagung dari pengepul yang masuk kriteria pabrik kurang terpenuhi atau stoknya hanya sedikit.
- 3) Kualitas jagung yang masuk kriteria pabrik stoknya sedikit.

d. Distributor

- 1) Permintaan pasokan Emping Jagung dari pabrik hanya dipasok sedikit, padahal permintaan dari konsumen sedang banyak.
- 2) Sering terlambatnya pasokan produk dari pabrik. Hal ini mengakibatkan konsumen menjadi kecewa.

e. Konsumen

- 1) Konsumen bermasalah dalam jarak pembelian produk karena konsumen harus datang langsung ke pasar.
- 2) Produk Emping Jagung sering kosong dipasar padahal sudah jauh-jauh datang ke pasar.
- 3) Kondisi produk Emping Jagung mudah remuk, Emping Jagung kecil-kecil tidak lebar, dan Emping Jagung ini boros minyak pada saat di goreng.

4. Solusi untuk mengatasi masalah dari setiap *stakeholders* pada rantai pasokan Emping Jagung

a. Petani

- 1) Solusi untuk petani adalah melakukan metode tanam *off season*.
- 2) Petani bekerja sama langsung dengan dinas pertanian mengenai pembibitan tanaman dengan cara membentuk koperasi atau kelompok tani agar mudah dikoordinasi atau dilakukan pendataan.
- 3) Bekerja sama dengan lembaga seperti BMT (Baitul Mal wat Tamwil). Lembaga ini bisa menjadi alternatif bagi petani dalam masalah pemodalannya. Dari pemerintah juga menyediakan bantuan modal dengan program KUR (Kredit Usaha Rakyat).

b. Pengepul

- 1) Pengepul memperluas lagi gudangnya, supaya pada saat panen raya tiba gudang dapat menampung semua jagung yang dibeli dari petani.
- 2) Sistem jual belinya melakukan jual beli secara transparan supaya petani dapat mengetahui berapa keuntungan yang didapat dari jual beli jagung.
- 3) Pengepul meminta petani untuk menjual jagung dengan tingkat kekeringan yang sesuai.
- 4) Pengepul memperluas jaringan sumber pasokan jagung dari petani yang ada di desa-desa lain. Supaya pasokan jagung yang diminta oleh pabrik dan peternak dapat terpenuhi.

5) Pengepul bekerja sama dengan pihak pabrik dan peternak dengan cara memperbaiki komunikasi dan pengepul harus membuat pencatatan tentang permintaan jagung pada periode waktu harian, mingguan maupun bulanan. Sehingga permintaan dari pabrik dan peternak dapat diprediksi dengan baik.

c. Pabrik

- 1) Mengganti alat pengering yang lebih bagus.
- 2) Pabrik harus memiliki persediaan bahan baku tambahan.
- 3) Pabrik lewat pengepul memberi informasi kepada petani mengenai jagung yang masuk kriteria, sehingga petani dapat menyediakan jagung dengan kualitas jagung yang masuk kriteria tersebut.

d. Distributor

- 1) Memiliki pasokan Emping Jagung dari pabrik lain.
- 2) Menerapkan sistem persediaan produk tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan.

e. Konsumen

- 1) Memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik tentang kekurangan produk.
- 2) Memperbaiki sistem komunikasi dengan distributor lewat *handphone*.
- 3) Konsumen memberikan masukan atau saran kepada pihak pabrik lewat distributor supaya dari pihak pabrik memperhatikan lagi tentang produknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Analisis Model Rantai Pasokan Emping Jagung di Kabupaten Temanggung dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Petani
 - a. Petani jagung diharapkan untuk melakukan konsultasi atau *sharing* dengan pihak-pihak yang mengetahui tentang pertanian misalnya berkonsultasi dengan dinas pertanian, agar petani dapat mengembangkan ketrampilan dalam budidaya pertanian.
 - b. Petani jagung juga di harapkan dapat melihat potensi harga jual jagung yang harganya tinggi, dengan melakukan penanaman jagung jenis *Pioneer P27* yang harganya lebih tinggi dibandingkan dengan jagung biasa. Untuk pemodalan petani juga dapat bekerja sama dengan lembaga seperti BMT (Baitul Mal wat Tamwil). Lembaga ini bisa menjadi alternatif bagi petani dalam masalah pemodalan.
 - c. Petani diharapkan melakukan metode tanam *off season* dengan cara bekerja sama langsung dengan dinas pertanian mengenai pembibitan.
2. Pengepul
 - a. Pengepul sebaiknya menjalin hubungan yang lebih dekat dengan petani agar pengepul mendapatkan pasokan jagung yang sesuai dengan kriteria, dengan cara pengepul melakukan *information sharing* kepada petani tentang jagung yang berkualitas dan memenuhi kriteria pabrik (*pioneer P27*). Hubungan pengepul dengan petani dapat dilakukan

baik secara informal maupun secara formal dengan membentuk forum terbuka secara rutin.

- b. Pengepul memperluas gudangnya, sistem jual beli secara transparan, pengepul meminta petani untuk menjual jagung dengan tingkat kekeringan yang sesuai, pengepul memperluas jaringan sumber pasokan jagung dari petani yang ada di desa-desa lain, pengepul membuat pencatatan tentang permintaan jagung

3. Pabrik

- a. Pabrik sebaiknya memperbaiki sistem produksi Emping Jagung dalam hal pengeringan dan kualitas produk, agar pabrik tetap dapat memproduksi produk Emping Jagung dalam skala yang banyak dan pasokan produk Emping Jagung tidak mengalami keterlambatan pasokan produk kepada distributor. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengganti mesin pengering yang lebih baik dan melakukan pengawasan kualitas.
- b. Pabrik diharapkan memiliki persediaan bahan baku tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan bahan baku, Pabrik lewat pengepul memberi informasi kepada petani mengenai jagung yang masuk kriteria.

4. Distributor

- a. Distributor sebaiknya menerapkan sistem persediaan produk tambahan agar dapat dijadikan persediaan pengaman dengan memperhitungkan jarak pemesanan produk, supaya stok produk tetap masih ada sampai

dengan pasokan dari pabrik datang dan distributor juga dapat memesan produk lebih banyak sebagai persediaan pengaman. Disamping itu distributor sebaiknya menyampaikan kritik, saran maupun masukan dari konsumen kepada pihak pabrik.

- b. Distributor diharapkan memiliki pasokan Emping Jagung dari pabrik lain dan distributor dapat menerapkan sistem persediaan produk tambahan untuk dijadikan persediaan pengamanan.

5. Konsumen

- a. Konsumen sebaiknya berani memberikan kritik dan saran kepada pabrik mengenai kekurangan-kekurangan dari produk Emping Jagung, agar dari pihak pabrik mengetahui apa keinginan dari konsumennya dan dari pihak pabrik supaya melakukan perbaikan terhadap produknya. Konsumen dapat menyampaikan kritik, saran maupun masukan melalui distributor, selanjutnya distributor menyampaikan kepada pihak pabrik.
- b. Konsumen menghubungi distributor terlebih dahulu lewat *handphone* sebelum melakukan pembelian langsung, untuk memastikan bahwa produk tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasokan Emping Jagung pada UKM Emping Jagung di Desa Manggoro, Tembarak, Temanggung, Jawa Tengah.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penambahan jumlah responden untuk pabrik, supaya ada perbandingan antara pabrik satu dengan yang lainnya dan memperoleh data yang lebih spesifik.
3. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan pengambilan data pada saat musim panen raya tiba dan pada saat hari-hari biasa, agar mendapatkan data perbandingan antara musim panen raya dengan hari-hari biasa.